

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian para siswa. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran (Sanjaya, 2006:147).

Akan tetapi pada kenyataannya, guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Hal ini selain disebabkan oleh berbagai pertimbangan tertentu, juga karena adanya faktor kebiasaan dari guru ataupun siswa. Guru biasanya belum puas manakalah dalam proses pengolahan pembelajaran tidak melakukan ceramah (Sanjaya, 2006:147). Menurut Suryosubroto (2009:155) dalam metode ceramah metode utama dalam perhubungan guru dengan murid-murid adalah berbicara sedangkan peranan murid dalam metode ceramah yang penting adalah mendengar dengan teliti dan mencatat yang pokok-pokok yang dikemukakan oleh guru. Akibatnya guru sukar mengetahui sampai dimana murid-murid telah mengerti pembicaraannya dan murid sering memberi pengertian lain dari hal yang dimaksudkan guru (Suryosubroto, 2009:157).

Dalam mempelajari pelajaran yang bersifat sains penggunaan metode konvensional/ metode ceramah pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak relevan untuk mencapai kompetensi tiga ranah (kognitif, afektif, psikomotor). Hal ini dikarenakan metode konvensional hanya dapat mengembangkan ranah kognitif saja, sedangkan afektif dan psikomotornya tidak tercapai. Salah satu pelajaran sains adalah Biologi.

Biologi bukan hanya sebagai penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Biologi di SMA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapan didalam kehidupannya sehari-hari. Biologi menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains (Iswari, 2009:2).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung peneliti dalam kelas dengan salah satu guru Biologi di SMA Negeri 1 Pancur Batu (Drs. Romulus Saragih) dalam kegiatan belajar mengajar, beliau sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab. Dengan menggunakan beberapa metode tersebut seharusnya siswa benar-benar aktif di kelas, tetapi dari hasil pengamatan peneliti siswa masih kurang aktif. Kurang aktif tersebut ditandai dengan banyaknya siswa yang duduk diam, menulis materi jika disuruh, menjawab pertanyaan dengan ragu-ragu. Hanya beberapa siswa yang melakukan aktivitas belajar seperti mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru, menulis hal-hal yang penting dari penjelasan materi, melakukan diskusi dengan teman sebangku dalam menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan kepada guru, melakukan pengamatan dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini membuat nilai rata-rata biologi siswa rendah terlihat dari nilai formatif siswa yang tidak mencapai KKM. Rata-rata nilai siswa adalah 60 ke bawah sedangkan nilai KKM yang seharusnya di capai siswa adalah 75.

Penelitian ini dilakukan di SMA karena di SMA materi pelajaran Biologi lebih khusus dan mendalam mempelajari biologi jika dibandingkan dengan SLTP. Peneliti memilih SMA Negeri 1 sebagai tempat penelitian karena berdasarkan wawancara dengan salah satu guru biologi kelas XI IPA (Bapak Romulus Saragih) beliau belum pernah menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di kelas XI dengan materi pokok struktur dan fungsi sel karena peneliti ingin mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap materi struktur dan fungsi sel.

Sel merupakan unit terkecil makhluk hidup, berarti di dalam sel terdapat bagian-bagian yang berperan dalam melakukan aktivitas hidup sel (Suwarno, 2009:3).

Mengatasi permasalahan diatas, beberapa upaya dapat dilakukan salah satunya upaya belajar. Upaya belajar adalah segala aktivitas siswa untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan dalam kegiatan kelompok, sehingga antar peserta dapat saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman maupun gagasan-gagasan (Sanjaya, 2006:242).

Salah-satu strategi dari model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*)/SPK. SPK merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan (Sanjaya, 2006:242). Menurut Slavin (2005:4) alasan pembelajaran kooperatif memasuki jalur utama praktik pendidikan yakni hasil penelitian membuktikan penggunaan pembelajaran kooperatif meningkatkan pencapaian prestasi para siswa, dapat mengembangkan hubungan antar kelompok dan penerimaan teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik. Alasan lain adalah tumbuhnya kesadaran bahwa para siswa perlu belajar untuk berpikir, menyelesaikan masalah dan mengintegrasikan serta mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka. Salah – satu metode pembelajaran kooperatif adalah TGT.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe TGT karena TGT merupakan salah-satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan tournament akademik, kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka (Rahmawati, 2011:100). Hal ini memungkinkan siswa dapat aktif belajar secara kelompok, berkompetisi secara sehat, dapat berkomunikasi tiga arah dan pembelajaran dapat terwujud dengan menyenangkan semua pihak sehingga dapat meningkatkan hasil belajar biologi (Junaldi, 2009:61). Selain itu, TGT dapat di gunakan dalam berbagai macam mata

pelajaran, dari ilmu-ilmu eksakta, ilmu-ilmu sosial maupun bahasa dari jenjang pendidikan Dasar (SD, SMP) hingga perguruan tinggi (Trianto, 2009:83).

Menurut Charlton, Williams dan McLaughlin dalam Rahmawati (2011:100), mengemukakan bahwa pembelajaran dengan *games* dapat membuat siswa lebih aktif dan merasa senang dalam belajar. Pembelajaran tersebut terlihat ketika penjelasan guru dikombinasikan dengan *games* sehingga penyampaian materi menjadi lebih cepat tersampaikan.

Menurut Suseno (2008:61) bahwa persentase hasil belajar siswa meningkat dari sebelum siklus ke siklus I yakni 55,00 menjadi 65,50, siklus I ke siklus II yakni 65,50 menjadi 76,68 dan dari siklus II ke siklus III yakni 76,68 menjadi 80,67. Junaldi (2009:61), hasil belajar biologi meningkat dari 53,33 pada kondisi awal menjadi 62,86 (siklus I), dan 70,71 (siklus II).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teames Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Sel Di Kelas XI SMA Negeri 1 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2012/2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar biologi siswa.
2. Pembelajaran yang disampaikan guru dengan metode ceramah
3. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT tidak pernah diterapkan.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada:

1. Keefektivan model pembelajaran koperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi sel di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pancurbatu Tahun Pembelajaran 2012/2013

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keefektivan model pembelajaran koperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi sel di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pancurbatu Tahun Pembelajaran 2012/2013

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Keefektivan model pembelajaran koperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi sel di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pancurbatu Tahun Pembelajaran 2012/2013

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai setelah kegiatan ini dilakukan yaitu:

1. Bagi guru :
 - a. Dapat mencoba memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan strategi mengajar agar sesuai dengan tuntutan kelas.
 - b. Bahan masukan mengembangkan kurikulum.
 - c. Meningkatkan profesionalisme guru.
 - d. Memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas khususnya bidang studi biologi sehingga permasalahan-permasalahan yang sering di hadapi oleh siswa dan guru dapat di atasi.
2. Bagi Siswa :
 - a. Dapat belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT sehingga mereka lebih mampu menguasai materi pokok struktur dan fungsi sel dengan lebih baik.
 - b. Meningkatkan kreatifitas belajar siswa, kerjasama dan tanggung jawab, sehingga pembelajaran menjadi lebih berkualitas.
 - c. Mengoptimalkan kemampuan berfikir pada siswa.
3. Bagi Peneliti :
 - a. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran biologi dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT
 - b. Untuk mendapatkan gambaran hasil belajar biologi siswa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT
4. Bagi Sekolah :

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi sekolah (institusi) tempat berlangsungnya penelitian dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran biologi.